

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membangun martabat bangsa untuk meningkatkan kemampuan siswa yang meliputi keagamaan, sikap atau akhlak kepribadian serta kemampuan untuk terampil yang ada pada diri siswa dan dapat berguna untuk masyarakat yang ada dilingkungannya. “Pendidikan adalah salah satu.aset untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, melalui pendidikan bangsa dan negara yang akan terjunjung. Tinggi Martabat di mata dunia” (Soimin, 2014:20). Dengan ini pendidikan dapat mewujudkan suatu proses pembelajaran siswa yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa tersebut agar lebih baik lagi.

Aspek Pendidikan sangatlah penting. dalam membangun masa depan bangsa karena dalam pendidikan terdapat pendidikan karakter dan moral agar bangsa memiliki generasi penerus yang memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter wajib di bentuk dari sejak dini terutama pendidikan di SD karena pendidikan di sekolah dasar merupakan titik pertama. Sebuah pendidikan tidak hanya meningkatkan kecerdasan siswa tetapi juga untuk melatih siswa dalam ketrampilan agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan harapan.

Kemampuan siswa dalam tingkat pendidikan yaitu dikembangkan melalui Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) agar pendidikan yang siswa peroleh lebih baik/lebih matang lagi. Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada karena IPA pembelajarannya langsung berkaitan dengan alam banyak sekali siswa yang menyukai mata pelajaran ipa karena pembelajarannya lebih banyak terjun langsung di lapangan dan pembelajarannya lebih nyata dan materi yang dijelaskan oleh guru lebih mudah ditangkap oleh siswa. Dengan pembelajaran nyata membuat siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif. dalam memunculkan ide-ide baru yang dapat siswa salurkan disaat pembelajaran. IPA juga dapat membangkitkan tekad dan semangat siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan dan pemahaman tentang alam. Dengan adanya mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sangat bermanfaat untuk siswa karena dapat menanamkan rasa ingin tahu siswa secara langsung. Pembelajaran IPA di SD merupakan pembelajaran yang nyata dalam pada kesehariannya, siswa memerlukan pembelajaran yang berinovasi jelas agar siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran dan malah membuat siswa untuk lebih semangat belajar. Sehingga perlu diberikan pembelajaran IPA yang pasti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah ditentukan pemerintah.

Kurikulum menganjurkan. agar pembelajaran secara tepat atau sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi. Untuk mencapai KTSP yang ideal. tidak akan bisa dicapai. jika tidak ada pengelolaan yang profesional. dan koordinasi. yang lebih terarah. Maka dari itu, jika kurikulum KTSP benar-benar diterapkan dalam pembelajaran dampak positif akan tercapai seperti meningkatkan

potensi. daerah, mewujudkan kurikulum yang sesuai dengan kondisi siswa dan satuan pendidikan yang tujuan pada pendidikan nasional Salah satunya yaitu dengan adanya mata pelajaran IPA SD.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD, kenyataannya masih cenderung monoton. Pada proses pembelajaran, siswa lebih terpaku pada apa yang sedang diajarkan. oleh guru dan membuat ketrampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran kurang didukung. Dengan ini siswa akan mudah bosan saat menerima pembelajaran dan siswa yang aktif akan membuat siswa tersebut lebih aktif dalam hal negatif seperti mengganggu teman yang lain disaat pembelajaran.

Seorang guru saat pembelajaran IPA dituntut untuk bisa mendidik siswa dalam memanfaatkan lingkungan sekelilingnya untuk pembelajaran. Lingkungan sekitar merupakan sarana belajar yang paling baik saat pembelajaran. Jadi, dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu ditegaskan agar siswa lebih dekat dengan alam.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, nilai belajar IPA yaitu salah satu di tingkat keberhasilan siswa saat pelajaran. Nilai belajar siswa bisa dilihat dari soal-soal yang diberikan oleh guru seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Dengan sering diadakannya ulangan harian, guru berharap agar nilai siswa lebih baik dan tuntas sesuai KKM yang sudah ada yaitu 75. Namun dengan kenyataannya sering kali tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di SDN Tempuran 1 Demak, yang belum keseluruhan mendapatkan nilai yang telah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan observasi yang

dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ersiska Catur P, S.Pd selaku guru kelas III di SDN Tempuran 1 pada tanggal 3 November 2017, dari dulu sampai sekarang metode yang dipakai saat pembelajaran KTSP yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan saat pembelajaran, dengan ini siswa lebih merasa bosan, dan kurang semangat dalam pembelajaran. Dengan ini kualitas pembelajaran akan menurun, dan nilai belajar siswa akan ikut menurun. Sedangkan penerapan metode tanya jawab, semua siswa semangat dalam menjawab, tetapi cuma beberapa siswa yang jawabannya tepat dan benar, dengan ini akan terjadi masalah siswa pandai dan siswa kurang pandai. Begitu pula dengan metode diskusi, dalam metode diskusi tidak seluruh siswa berani untuk mengutarakan pendapat atau memberi tanggapan sehingga waktu akan habis untuk menunggu siswa yang lain untuk mengutarakan pendapatnya. Dalam metode diskusi ini, siswa harus dituntun secara perlahan disaat pembelajaran sedang berlangsung. Karena di SD N Tempuran 1 tersebut terdapat banyak masalah-masalah dimana siswa akan lebih suka bergurau, berbicara sendiri dan lebih suka mengganggu teman lainnya disaat pembelajaran berlangsung mereka lebih sering bergurau sendiri, melamun dan lain-lain.

Lalu pembelajaran yang diberikan pada guru cenderung memakai metode ceramah saja. Jadi, siswa merasa malas saat belajar dan juga siswa yang sudah bosan, mereka akan malas untuk mendengarkan pembelajaran yang sedang diberikan oleh gurunya. Sebagian siswa pasti ada yang mentalnya kurang/lemah. Jika ditanya dan guru juga mengulas balik pembelajaran yang sudah disampaikan, siswa akan diam

dan dia akan menundukan kepalanya karena mental untuk berani berbicara itu kurang dan juga dia tidak berani menjawab karena dia takut salah dan takut diejek oleh temannya jika dia salah dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan pelajaran itu semestinya bisa mereka jawab dengan benar karena pelajaran tersebut tentang penggolongan hewan berdasarkan makanan-Nya, yang sering mereka lihat dan sering mereka amati dilingkungan sekitar.

Siswa lebih senang mengandalkan guru mereka untuk menjawab pertanyaan yang ada di saat proses pembelajaran. Adapun kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Selain itu, rata-rata hasil ulangan harian mendapatkan nilai rendah apabila dibandingkan dengan hasil materi IPA. Jumlah siswa SD N Tempuran 1 kelas III yaitu 31 siswa terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, hanya sekitar 10 siswa dari 31 jumlah yang nilainya tuntas secara murni. Pada nilai ulangan harian di kelas III SD N Tempuran 1, siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 40% dari presentase 100% dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM sebanyak 60%, presentase itulah hasil nilai ulangan harian siswa secara murni sesuai kemampuannya dalam mengerjakan tes.

Pembelajaran IPA model yang dipakai adalah model pembelajaran *Think Pair Share* yang belum digunakan guru dalam pembelajaran IPA untuk mengatasi permasalahan keaktifan siswa dan nilai belajar siswa agar mendapatkan hasil yang baik dengan mendapatkan nilai tuntas dari KKM yang sudah diterapkan dalam mata

pelajaran IPA. Dengan memakai model *Think Pair Share* lebih menekankan siswa untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif maka dari itu siswa akan mendapatkan banyak waktu untuk belajar atau berdiskusi dengan temannya tentang materi-materi yang sedang diajarkan oleh guru, dengan ini membuat siswa lebih semangat dan lebih senang untuk belajar. Tidak hanya itu, sikap berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sikap percaya diri akan muncul dengan seiring waktu dalam pembelajaran *Think Pair Share*.

Penelitian mampu mencari sebuah jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satunya yaitu menggunakan metode yang tepat atau sesuai dalam pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa menjadi aktif, kreatif dan membuat pembelajaran menjadi efektif. Salah satu model pembelajaran yang alternatif yaitu model *Think Pair Share*. Kelebihan dalam model *Think Pair Share* ini adalah sangat menolong siswa dalam belajar karena dengan model *Think Pair Share* siswa mendapatkan banyak waktu untuk belajar, bertukar pikiran atau pendapat dengan teman yang lainnya. Hal ini bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif dan semangat dalam belajar dan guru juga memiliki banyak waktu untuk memahami materi yang sedang diajarkan. Didalam pembelajaran pasti ada siswa yang hiperaktif, aktif, dan kurang didalamnya pasti ada faktor yang bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa.

Diantaranya yaitu : (1) faktor fisiologis atau keadaan fisik dan jasmani seperti seragam siswa kotor, cara berpakaian kurang rapi, salah memakai seragam,

siswa sedang terkena penyakit cacar dan lain-lain, itu adalah beberapa hal yang dapat mengakibatkan keaktifan siswa berkurang dan dapat menjadikan siswa sering melamun disaat pembelajaran berlangsung. (2) faktor psikologis yang berupa perhatian, ingatan, dan tanggapan. Contohnya seperti disaat pembelajaran guru pilih kasih antar siswa, daya ingat siswa kurang/sering lupa, disaat siswa sering menjawab tetapi guru tidak pernah merespon jawaban siswa tersebut.

Beberapa contoh tersebut, itulah yang mengakibatkan semangat siswa kurang, kekatifan siswa juga pasti akan menurun dan berdampak pada nilai belajar siswa. Yang berikutnya faktor eksternal yaitu : (1) faktor nonsosial, contohnya seperti ruang kelas yang kurang memadai kemudian sarana dan prasarana yang kurang lengkap, itu mengakibatkan siswa tidak semangat untuk belajar dan membuahkan kekatifan siswa menurun. (2) faktor sosial, contohnya seperti suara gurunya kurang keras, dalam penyampaian materi kurang jelas, disaat pembelajaran ada siswa yang usil pada teman yang lain saat belajar.

Dari paparan diatas, maka akan diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh keaktifan siswa dalam model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap nilai belajar mata pelajaran IPA kelas III”. Agar dapat menumbuhkan sikap aktif dalam diri siswa dan lebih semangat dalam pembelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Kurangnya variasi belajar guru dalam menggunakan model pembelajaran.

- 1.2.2. Media pembelajaran inovatif belum sepenuhnya digunakan oleh guru.
- 1.2.3. Nilai hasil evaluasi belajar masih di bawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal. KKM nya yaitu : 75.
- 1.2.4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang optimal.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, peneliti ini yang dicari yaitu pengaruh keaktifan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap nilai belajar IPA kelas III SD dalam materi tentang Sumber Daya Alam (SDA), dengan ini peneliti mencari perbedaan antara sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Think Pair Share* (*Post test*). Peneliti memberikan batasan masalah untuk penelitian ini supaya masalah menjadi terfokus atau memperjelas permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dan lebih fokus terhadap banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai belajar IPA siswa. Peneliti hanya terfokus kepada keaktifan siswa, model pembelajaran dan nilai belajar. Mata pelajaran yang berkaitan dengan IPA kelas III materi sumber daya alam di semester genap.

1.4. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah dipaparkan, masalah yang akan diulas dan dicari jawabannya dirumuskan :

- 1.4.1. Apakah ada pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran *Think Pair Share* terhadap nilai belajar IPA siswa kelas III ?
- 1.4.2. Apakah ada perbedaan nilai rata-rata IPA sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diuraikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.5.1. Untuk mengetahui pengaruh apakah pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran *Think Pair Share* berpengaruh terhadap nilai belajar IPA siswa kelas III.
- 1.5.2. Untuk mengetahui perbedaan nilai IPA sebelum menggunakan model dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Tempuran 1 Demak memiliki beberapa manfaat. Berikut manfaatnya yaitu.

1.6.1. Manfaat teoritis

Secara materi peneliti bisa memberikan ilmu pengetahuan saat menggunakan model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA. Model *Think Pair Share* akan memberikan warna saat pembelajaran yang menyenangkan, sehingga akan memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran secara antusias.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini diharapkan bisa membagi manfaat bagi perorang maupun institusi yaitu :

a. Bagi guru

Guru dapat untuk memperbaiki keseharian dalam mengajar tentunya pada penggunaan model pembelajaran. Selain itu, guru bisa menerapkan model *Think Pair Share* saat proses pembelajaran khususnya di mata pelajaran IPA.

b. Bagi siswa

Siswa akan terlibat langsung saat proses pembelajaran dari perencanaan sampai evaluasi sehingga lebih bermanfaat untuk siswa. Selain itu, diharapkan siswa dengan mudah mempelajari materi pembelajaran karena diawali dari sebuah permasalahan sehingga siswa dapat meningkatkan keaktifan pada saat pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat menyalurkan ilmu yang baik bagi sekolah dalam hal memperbaiki kegiatan pembelajaran agar bisa meningkatkan nilai belajar di mata pelajaran IPA. Dan bisa menyampaikan informasi untuk bahan pertimbangan saat menyusun program pembelajaran di sekolah dengan memanfaatkan model pembelajaran *Think Pair Share*.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang variasi pembelajaran disaat mengajar. Serta dapat menambah wawasan penelitian dalam melakukan penelitian didalam dunia pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar.